

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Validasi Sumber Pustaka Penulisan Skripsi

#### VALIDITAS SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Diah Ayu Novita Sari

NPM : 2002104001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing I : Drs. Teja Insyaf Sukariyadi, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Yuni Harmawati, S.Pd., M.Pd.

Judul : Peran Guru Untuk Menanamkan Nilai Kesetaraan  
Gender Pada Siswa Di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun

No.	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validitas	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Abdussamad, Z. (2021). <i>Metode Penelitian Kualitatif</i> (P. Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press.	142, 147, 143, 146, 184, 159, 160-162	52, 52, 53, 53, 54, 56, 56-58	✓	
2.	Alia, N. (2022). Internalisasi Nilai Kesetaraan Gender Melalui Keteladanan Guru Di SD/MI Kota Bandung. <i>Equalita</i> , 4(1), 136–150. <a href="https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/download/10901/4471">https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/download/10901/4471</a>	141, 142, 142, 142	28, 29, 29, 30	✓	
3.	Ananda, R. (2019). Buku Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam). In <i>PT RajaGrafindo Persada</i> .	3	13	✓	

4.	Aniqurrohmah, S. F. L. (2023). Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia. <i>Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)</i> , 1(2), 50–56. <a href="https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170">https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170</a>	55, 55, 27, 27, 55, 55, 27-28, 55, 55, 28, 169, 55, 55 170, 170, 171		✓	
5.	Arsyadani, D. K. (2011). <i>Peran Guru Dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender Pada Siswa Sd Negeri Tirtoyoso 1 Semarang</i> . 75.	V	43	✓	
6.	Asih, T. W., Romas, M. Z., & Rohyati, E. (2019). Hubungan Antara Kesetaraan Gender Terhadap Sikap Memilih Jurusan pada Siswa SMA X di Kabupaten Klaten. <i>Jurnal Psikologi</i> , 15(1), 39–47.	44	5	✓	
7.	Badan Pusat Statistik. (2017). <i>Badan Pusat Statistik</i> (pp. 335–358). <a href="https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325">https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325</a>	1	2	✓	
8.	Candraningrum, D. (2016). Perempuan dalam STEM (Sains, Teknologi, Engineering & Matematika). <i>Jurnal Perempuan</i> , 21(4), 4–7. <a href="https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp91-cjp.pdf">https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp91-cjp.pdf</a>	6	5	✓	
9.	Efendy, R. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. <i>Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma</i>	142, 163, 161-162, 142	2, 34-35, 35-36, 40	✓	

	<i>Sosial Keagamaan</i> , 7(2), 142–165. <a href="https://doi.org/10.35905/almaiayah.v7i2.239">https://doi.org/10.35905/almaiayah.v7i2.239</a>				
10.	Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyantri, S., Honesti, L., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), <i>Rake Sarasin</i> (Issue Maret). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <a href="https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&amp;hl=en">https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&amp;hl=en</a>	5, 86, 14	47, 47-48, 54	✓	
11.	Gultom, M. (2021). Indikator Kesetaraan Gender Dan Isu - Isu Gender Di Bidang Pendidikan. <i>Hukum</i> , 2(1), 1–8. <a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2578867&amp;val=24200&amp;title=Indikator Kesetaraan Gender Dan Isu-Isu Gender Di Bidang Pendidikan">https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2578867&amp;val=24200&amp;title=Indikator Kesetaraan Gender Dan Isu-Isu Gender Di Bidang Pendidikan</a>	3	25	✓	
12.	Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. <i>Wasaka Hukum</i> , 11(1), 19–32. <a href="https://www.ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84">https://www.ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84</a>	24	26	✓	
13.	Hamidsyukrie, H., Syafruddin, S., Ilyas, M., & Handayani, N.	364	31	✓	

	(2022). Implementasi Model Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sman 7 Kota Mataram. <i>Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat</i> , 5(4), 363–368. <a href="https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4171">https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4171</a>				
14.	Kamal, M. (2019). <i>Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis</i> (Vol. 12). Repository UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. <a href="http://repo.uinbukittinggi.ac.id/id/eprint/131">http://repo.uinbukittinggi.ac.id/id/eprint/131</a>	1, 2-3, 3, 3-4, 5, 5, 6, 6, 7, 7, 8, 8, 9, 9, 6, 6, 7, 7, 8, 8, 9, 9	13, 15, 15-16, 16, 17, 19, 19, 20, 20-21, 21, 22, 23, 24, 155, 156, 158, 161, 162, 163, 165, 166	✓	
15.	Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In <i>Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS _Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur</i> (Issue April).	7	12	✓	
16.	Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! <i>Journal of</i>	33	18	✓	

	<i>Information Systems and Management (JISMA)</i> , 2(5), 31–35. <a href="https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483">https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483</a>				
17.	Muh. Khaerul Watoni A., H. W. H. Z. (2020). Penerapan Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Pada Siswa Di SMAN 5 Mataram. <i>Solidarity</i> 9, 1(Kesetaraan Gender, Pendidikan), 811–822. <a href="https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/38849">https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/38849</a>	813, 819	39, 41	✓	
18.	Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In <i>Yogyakarta Press</i> . Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. <a href="http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN_KUALITAIF.docx">http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN_KUALITAIF.docx</a>	19, 53, 53, 84, 85, 127, 67, 69, 69	47, 50, 50, 50 51, 52, 54, 55, 55	✓	
19.	Mursidah, M. (2013). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Dan Keadilan – Gender. <i>Muwazah</i> , 5(2), 277–292. <a href="https://doi.org/10.28918/muwazah.v5i2.350">https://doi.org/10.28918/muwazah.v5i2.350</a>	278, 291, 288	32, 34, 168	✓	
20.	Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Di Jepang, Finlandia, China Dan Indonesia Dalam Mendukung	184	4	✓	

	Sustainable Development Goals. <i>Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 6(2), 170. <a href="https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827">https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827</a>				
21.	Muwakhidah, Lianawati, A., & Puspitasari, Y. (2023). Studi Komparasi Terhadap Resiliensi Siswa Berdasarkan Gender. <i>JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH</i> , 10(3), 331–338. <a href="http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor">http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor</a>	337	41	✓	
22.	Noviani, D., Mustafyanti, Zaimuddin, Aidah, & Hilmi. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z di Era Society 5.0. <i>ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa</i> , 1(2), 119–124. <a href="https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/208/149">https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/208/149</a>	122, 122	26, 156	✓	
23.	Nurjanah, N. (2020). Pengaruh Guru Dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Gender Siswa Kelas Xi Sman I Sindang Indramayu. <i>SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora</i> , 1(01), 1–22. <a href="https://doi.org/10.37842/sinau.v1i01.3">https://doi.org/10.37842/sinau.v1i01.3</a>	12, 12	31, 41	✓	
24.	RI, S. J. M. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah. <i>Jdih.Bapeten.Go.Id</i> , 1–21.	20-21, 20-21	1, 148	✓	

	<a href="https://jdih.bapeten.go.id/en/dokumen/peraturan/undang-undang-dasar-negara-republik-indonesia-tahun-1945">https://jdih.bapeten.go.id/en/dokumen/peraturan/undang-undang-dasar-negara-republik-indonesia-tahun-1945</a>				
25.	Roziqin, A., Suwitri, S., Apyanto, A. A., & Sihidi, I. T. (2019). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Education Based on Gender Equality in Central Java Province Ali Roziqin. <i>SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial</i> , 16(2), 202–210.	209	41	✓	
26.	Saeful, A. (2019). Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan. <i>Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam</i> , 1(1), 17-30. Retrieved from <a href="https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/view/88">https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/view/88</a>	20, 25-26, 27, 28, 27	25, 32, 34, 40, 168	✓	
27.	Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. <i>Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah</i> , 1(1), 88–97. <a href="https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10">https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10</a>	88-89	14	✓	
28.	Sulistiyowati, Y. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. <i>IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies</i> , 1(2), 1–14. <a href="https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317">https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317</a>	4, 4	24, 26	✓	
29.	Surya, D., Sugiyono, Mulyatinngsih,	250	19-20	✓	

	E., Sutopo, Irwanto, Palunsu, J. E., Triatmojo, P., & Siswanto, R. (2013). <i>Tantangan Guru SMK Abad 21</i> .				
30.	Syafi'i, I., Santoso, A., & Syahri, M. (2021). Citra Perempuan dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA. <i>Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan</i> , 6(10), 1535. <a href="https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15047">https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15047</a>	1539	40	✓	
31.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 17 (2005). <a href="https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf">https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf</a>	1	12	✓	
32.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003). <a href="https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf">https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf</a>	4	31	✓	
33.	Wartanto. (2014). Indikator Sekolah Responsif Gender. In <i>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i> (1st ed., Vol. 01).	10-20, 10, 10, 12, 13, 11, 20	36-39, 158, 159-160, 160, 162, 163, 164, 167	✓	
34.	Werdiningsih, W. (2020). Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik Di Smk Pgri 2 Ponorogo. <i>Kodifikasi</i> , 14(1), 71.	74	6	✓	

	<a href="https://doi.org/10.21154/kodifikasi.asia.v14i1.1915">https://doi.org/10.21154/kodifikasi.asia.v14i1.1915</a>				
35.	Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. <i>Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan</i> , 5(1), 17–41. <a href="https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99">https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99</a>	37, 37	3, 41	✓	

Catatan Dosen Pembimbing:

Layak/~~Tidak Layak~~ untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 11 Juli 2024

Dosen Pembimbing II



Dr. Yuni Harmawati, S.Pd, M.Pd.

NIDN. 0706069102

Lampiran 2. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

*Peran guru untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa*

*di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun 2024*

---

---

**A. Aspek yang diamati**

1. Mengamati suasana kehidupan sekolah yang toleran terhadap perbedaan gender
2. Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas baik dalam pembelajaran umum atau ketika praktek.
3. Mengamati sikap siswa terhadap teman yang memiliki perbedaan gender dengan mereka.
4. Mengamati peran guru dalam kegiatan pembelajaran apakah menanamkan nilai kesetaraan gender atau tidak.
5. Mengamati suasana dan iklim kehidupan sekolah sehari – hari baik secara akademik maupun non akademik apakah siswa dan siswi menanamkan nilai kesetaraan gender.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

*Peran guru untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa*

*di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun 2024*

---

---

**A. Aspek yang diamati**

1. Kegiatan pembelajaran yang menggambarkan nilai kesetaraan gender.
2. Kehidupan siswa di lingkungan sekolah yang menggambarkan tidak adanya diskriminasi gender.
3. Bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan.
4. Modul ajar / RPP yang digunakan.
5. Kegiatan penelitian yang dilakukan seperti observasi dan wawancara dengan informan dengan menggunakan foto dan perekam suara.

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Guru

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU***Peran guru untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa**di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun 2024***A. Identitas Informan**

Nomor informan	:	
Nama	:	
Mata Pelajaran	:	
Jenis kelamin	:	1. Laki – laki 2. Perempuan

**B. Pertanyaan**

1. Apa yang guru pahami mengenai kesetaraan gender?
2. Menurut guru nilai apa saja yang dimuat dalam nilai kesetaraan gender?
3. Apakah guru memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada semua siswa dalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru memberikan kan rasa adil tanpa ketimpangan pada siswa?
5. Bagaimana mewujudkan peran guru sebagai sumber belajar dalam rangka menanamkan nilai kesetaraan gender?
6. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswa?
7. Bagaimana peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa?
8. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa?

9. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa?
10. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa?
11. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa?
12. Apakah di dalam modul ajar/RPP mengandung materi kesetaraan gender?
13. Apakah media dan bahan ajar yang digunakan memuat nilai kesetaraan gender?
14. Apakah metode dan model pembelajaran responsif terhadap kesetaraan gender?
15. Apakah dalam kegiatan pembelajaran dan saat penugasan memperhatikan nilai kesetaraan gender?
16. Dalam memberikan penilaian apakah ada perbedaan untuk salah satu gender?
17. Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan sesuatu?
18. Apa yang menjadi kendala guru dalam menanamkan nilai kesetaraan gender?
19. Apa upaya guru untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai kesetaraan gender?

20. Menurut guru, apakah siswa di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun ini sudah menanamkan nilai kesetaraan gender?

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA***Peran guru untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada siswa**di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun 2024***A. Identitas Informan**

Nomor informan	:	
Nama	:	
Kelas	:	
Jenis kelamin	:	1. Laki – laki 2. Perempuan

**B. Pertanyaan**

1. Apa yang siswa ketahui mengenai nilai kesetaraan gender?
2. Apakah siswa memahami arti penting nilai kesetaraan gender sebagai penunjang hak nya untuk mencari ilmu pengetahuan?
3. Apakah ada perbedaan antara prestasi laki – laki dan perempuan? Contohnya adalah, adanya salah satu yang gender yang lebih di prioritaskan?
4. Bagaimana kebebasan dalam memperoleh prestasi non akademik yang selama ini dirasakan?
5. Apakah antar siswa saling menghargai satu sama lain terutama terhadap siswi perempuan?
6. Bagaimana rasa aman yang dirasakan selama bersekolah di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun?
7. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah bisa dimanfaatkan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali?

8. Apakah tingkat kelulusan antara siswa laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan?
9. Bagaimana tingkat penyimpangan dan pelecehan yang ada di sekolah terutama nya kepada siswi perempuan?
10. Bagaimana cara siswa untuk berpartisipasi dalam menanamkan nilai kesetaraan gender seperti yang sudah diajarkan guru?
11. Apakah siswa memiliki akses memperoleh berbagai fasilitas dalam kegiatan pembelajaran?
12. Apakah selama kegiatan pembelajaran terdapat diskriminasi antara peranan dan kedudukan siswa di kelas?
13. Apakah guru didalam kegiatan pembelajaran menjadi sumber belajar yang adil bagi siswa laki – laki dan siswi perempuan?
14. Apakah siswa bisa merasakan bahwa guru memberikan fasilitas yang baik kepada para siswanya untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran?
15. Sebagai pengelola proses pembelajaran apakah siswa merasa kegiatan pembelajaran didalam kelas terjadi secara kondusif, dan apakah guru memiliki indikasi untuk mengabaikan ketidakkondusifan kondisi kelas?
16. Apakah di dalam kelas, siswa merasakan suasana tidak nyaman dengan adanya siswi perempuan?
17. Apakah dalam kegiatan pembelajaran guru pernah melakukan demonstrasi yang membuat adanya ketidaknyamanan pada salah satu gender?

18. Apakah siswa bisa merasakan bahwa guru memberikan perlakuan dan pelayanan yang sama kepada setiap siswa, baik laki – laki maupun perempuan?
19. Apakah siswa bisa merasakan bahwa selama kegiatan pembelajaran guru memotivasi siswa untuk bisa menjadi seseorang yang berkualitas tanpa terkecuali?
20. Apakah selama kegiatan evaluasi pembelajaran oleh guru, ada salah satu gender yang dikecualikan?

## Lampiran 6. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Rumusan masalah	Indikator	Teori	Jenis instrumen	Subjek penelitian
1.	Bagaimana peran guru di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswa?	Peran guru dalam kegiatan pembelajaran	Peran guru menurut Muhiddinur Kamal dalam bukunya “Guru Kajian Teori dan Praktis” (Kamal, 2019) yakni :  1. Peran guru sebagai sumber belajar.  Diwujudkan melalui guru yang dapat memanfaatkan alat sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru benar benar menguasai bahan ajar dan materi yang diajarkan. Guru bisa menjadi sumber belajar mengenai nilai – nilai kehidupan sosial yang akan menunjang peserta didik. Guru bisa menjadi penjelasan dan pemaparan guru bila	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru dan siswa

			<p>mendapatkan pertanyaan dari siswa.</p> <p>2. Peran guru sebagai fasilitator.</p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru haruslah mengenal dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar, mampu untuk merancang media pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik.</p> <p>3. Peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran.</p> <p>Guru menjaga agar situasi kelas tetap kondusif untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap terkendali dan semua materi ajar yang diberikan dapat tercapai.</p> <p>4. Peran guru sebagai demonstrator.</p> <p>Peran guru menjadi demonstrator merupakan bentuk upaya guru agar</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>siswa mampu memahami serta mengerti pesan yang disampaikan. Memilih strategi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>5. Peran guru sebagai pembimbing. Memerankan dirinya untuk bisa adil dalam memberikan perlakuan serta pelayanan kepada semua siswanya serta mampu memahami perkembangan anak sehingga bisa merancang pembelajaran.</p> <p>6. Peran guru sebagai motivator. Guru memotivasi siswanya untuk bisa mencapai kompetensi yang diinginkan dengan berbagai macam cara. Memotivasi menjadi seorang yang tidak hanya pandai dalam materi tetapi juga memiliki nilai kehidupan</p>		
--	--	--	--	--	--

			tinggi. 7. Peran guru sebagai evaluator. Guru memiliki data serta informasi berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran dan mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh siswa, serta apakah yang diajarkan selama ini bisa diterima siswa dengan baik.		
		Indikator bahwa telah mengimplementasikan nilai kesetaraan gender dalam pendidikan	Buku Kemendikbud tahun 2014 mengenai indikator sekolah responsif gender, menguraikan standar tersebut sebagai berikut:  1. Standar isi  a. Integrasi gender dalam silabus dan RPP, yang berarti materi gender terintegrasi dalam komponen pembelajaran pada silabus dan RPP	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru

			<p>dapat terintegrasi pada penjabaran indikator, tujuan dan bahan ajar</p> <p>b. Integrasi gender pada bahan ajar, memiliki arti bahwa bahan ajar dirancang berisi materi yang mengintegrasikan gender dan relevan dengan mapel</p> <p>c. Integrasi gender dalam media pembelajaran. Media pembelajaran dirancang berisi materi yang mengintegrasikan gender dan relevan dengan mapel.</p>		
			<p>2. Standar kompetensi lulusan</p> <p>a. Prestasi akademik perempuan dan laki – laki. Laki – laki dan perempuan mempunyai prestasi akademik yang baik dengan kesenjangan yang semakin kecil.</p>	<p>Wawancara Dokumentasi Observasi</p>	<p>Siswa</p>

			<p>b. Prestasi non akademik perempuan dan laki-laki yang baik</p> <p>c. Sikap saling menghargai antara perempuan dan laki – laki. Siswa dapat bersikap dan berperilaku santun kepada siapapun, tidak melakukan kekerasan fisik, psikis, seksual berbasis perbedaan jenis kelamin, menghindari peran yang stereotip gender, menghindari tindakan diskriminasi, demokratis, akomodatif dan toleran dengan menghargai pendapat orang lain tanpa melihat jenis kelaminnya, tidak melakukan tindakan mengganggu rasa aman dan nyaman baik verbal maupun non verbal yang dapat menimbulkan pelecehan seksual bagi perempuan dan laki-laki.</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>3. Standar proses</p> <p>a. Metode pembelajaran responsif gender. Siswa laki – laki dan perempuan secara setara aktif dalam mengemukakan gagasan, bertanya, dan mengkritisi gagasan yang lain tanpa perasaan minder (inferior) atau lebih hebat (superior).</p> <p>b. Model pembelajaran responsif gender. Membentuk kelompok – kelompok yang anggotanya terlibat aktif dalam bertukar gagasan dan pemecahan masalah bersama dengan jumlah laki-laki dan perempuan secara seimbang, Siswa laki – laki dan perempuan mampu bekerja sama tanpa ada subordinasi dan marginalisasi jenis kelamin tertentu, Guru mampu</p>	<p>Wawancara Dokumentasi Observasi</p>	<p>Guru</p>
--	--	--	--	--	-------------

			<p>mendorong murid laki – laki dan perempuan berlomba untuk maju, dan terampil memadukan strategi pembelajaran kompetitif dan kooperatif.</p> <p>c. Pengelolaan kelas responsif gender. Guru memfasilitasi cara belajar murid laki – laki dan perempuan secara beragam, karena keduanya mempunyai pengalaman perlakuan yang berbeda akibat konstruksi sosial, Guru memfasilitasi siswa laki – laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin di kelas</p> <p>d. Penugasan yang tidak membedakan. Murid laki – laki dan perempuan mendapatkan kesempatan yang sama, dan aktif mengajukan pertanyaan, membuat dugaan, mengumpulkan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>data-data serta mengambil kesimpulan, Guru memberikan contoh-contoh keberhasilan, prestasi yang sama antara siswa perempuan dan laki-laki</p> <p>e. Kegiatan pembelajaran responsif gender dimulai dari langkah-langkah pembukaan, inti, dan penutupan</p>		
		3. Standar penilaian	<p>Penilaian adil dan setara. Standar penilaian memperhatikan perbedaan kodrat perempuan dan laki – laki, proses penilaian dilakukan secara obyektif bagi peserta didik laki – laki maupun perempuan, menggunakan alat penilaian yang tidak menyulitkan siswa dilihat dari jenis kelaminnya.</p>	<p>Wawancara Dokumentasi</p>	<p>Guru dan siswa</p>
		4. Standar peserta didik		<p>Wawancara</p>	<p>Siswa</p>

			<p>a. Proporsi siswa laki – laki dan perempuan. Jumlah laki – laki dan perempuan harus berimbang atau kontekstual. Semua siswa mendapat fasilitas lingkungan yang responsif gender bisa dimanfaatkan oleh semua siswa</p> <p>b. Tingkat kelulusan siswa laki – laki dan perempuan dengan kesempatan berprestasi secara optimal, Setiap siswa berhak mendapatkan penghargaan dan perhatian yang sama dari sekolah.</p> <p>c. Tingkat penyimpangan (pelecehan dan kejahatan), Tingkat penyimpangan rendah yang dilakukan siswa sehingga belajar yang aman.</p> <p>d. Aktivitas siswa responsif gender, Siswa berpartisipasi aktif mewujudkan</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>Observasi</p>	
--	--	--	--	-------------------------------------	--

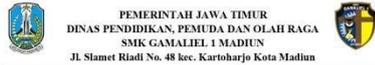
			sekolah responsif gender		
2.	Apa kendala guru di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswanya?	Pengertian nilai kesetaraan gender	Menurut (Saeful, 2019: 20) Kesetaraan gender merupakan usaha tentang pencapaian keseimbangan antara peran dan hubungan laki – laki dan perempuan yang menggambarkan suatu konstruksi sosial dimana kedua jenis kelamin dapat memiliki hak menentukan pilihan tanpa diskriminasi, komentar atau dibatasi oleh suatu pandangan umum yang sudah terbentuk dari segala prasangka yang menyertainya	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru dan siswa
		Muatan nilai kesetaraan gender	Menurut (Aniqurrohmah, 2023: 55) nilai kesetaraan gender antara laki – laki dan perempuan adalah nilai kesetaraan, nilai keadilan, dan nilai kebebasan.  4. Nilai Kesetaraan Perempuan mempunyai kesempatan	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru

			<p>dan hak sebagai warga negara untuk berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>5. Nilai Keadilan Memastikan tidak ada ketidakadilan antara kedua pihak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.</p> <p>6. Nilai Kebebasan Melakukan kebebasan, mendefinisikan posisi individu bahwa mereka mempunyai hak untuk bertindak sesuai keinginannya.</p>		
--	--	--	--	--	--

		Yang bisa diperoleh siswa ketika tertanam nilai kesetaraan gender	(Saeful, 2019: 27) Indikasi didalam penerapan pendidikan tersebut memperhatikan kesetaraan gender adalah ;  1. Mempunyai akses sama dalam pendidikan baik laki – laki maupun perempuan,  2. laki – laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam mencari ilmu pengetahuan.  3. Persamaan kedudukan dan peranan antara laki – laki dan perempuan.	Wawancara Dokumentasi Observasi	Siswa
--	--	---	--	---------------------------------------	-------

## Lampiran 7. Modul Ajar Guru

### Modul Ajar 1. Mata Pelajaran Teknik Permesianan Non Konvensional “Program siklus bubut rata kanan sederhana sesuai dengan Kontrol GSK”



PEMERINTAH JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMK GAMALIEL 1 MADIUN  
Jl. Slamet Riadi No. 48 kec. Kartoharjo Kota Madiun

#### MODUL AJAR MESIN CNC FASE F KELAS XI TPM SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Identitas Penulis	: Hari Wardoyo, ST
Identitas Sekolah	: SMKS GAMALIEL 1 MADIUN
Target Peserta Didik	: Siswa Kelas XI
Materi	: Program siklus bubut rata kanan sederhana sesuai dengan Control GSK
Alokasi waktu	: 4 JP
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu memahami & menganalisa program sederhana CNC Turning dengan benar.
Tujuan Pembelajaran	: 1. Membuat Program siklus G71 & G70. 2. Simulasi Program siklus G71 & G70 di mesin CNC
Model Pembelajaran	: Diskusi dan Tanya Jawab

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>Berikut adalah skenario pembelajaran untuk mengajarkan materi Pemrograman CNC Turning kepada siswa kelas XI SMK dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam waktu 135 menit:</p> <p>Skenario Pembelajaran: Pemrograman CNC Turning dengan Control Mesin GSK 218mah</p>
<p>1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila (10 menit)</p> <p>Membuka pelajaran dengan membahas tujuan pembelajaran dan pentingnya pemahaman CNC Turning.</p> <p>Menyampaikan ekspektasi terhadap siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif.</p>
<p>2. Pemahaman Bermakna (30 menit)</p> <p>Penjelasan singkat tentang mesin CNC Turning dan Control Mesin GSK 218 mah. Demonstrasi visual tentang bagaimana mesin CNC Turning bekerja.</p> <p>Menjelaskan konsep dasar pemrograman CNC Turning, seperti G-code dan M-code.</p>
<p>3. Pertanyaan Pemantik (15 menit)</p> <p>Mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis siswa tentang konsep-konsep yang telah dipelajari.</p> <p>Mendorong diskusi di kelas untuk merangsang pemahaman yang lebih dalam</p>

<p>2. Pemecahan Masalah (20 poin):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pemrograman.</li> <li>- Penilaian berdasarkan kemampuan mengatasi kesalahan pemrograman.</li> </ul>
<p>3. Pemahaman Konsep (20 poin):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan siswa dalam menjelaskan konsep dasar pemrograman CNC Turning dan penggunaan Control Mesin GSK 218mah.</li> </ul>
<p>4. Ketelitian (15 poin):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat akurasi program yang dibuat oleh siswa.</li> <li>- Penilaian berdasarkan sejauh mana program mencapai hasil yang diharapkan.</li> </ul>
<p>5. Kerjasama Kelompok (20 poin):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi sejauh mana setiap anggota kelompok berkontribusi dalam tugas pemrograman.</li> <li>- Penilaian berdasarkan kerjasama tim dan distribusi tugas.</li> </ul> <p><b>Kunci Jawaban:</b> Kunci jawaban mungkin akan berbeda tergantung pada tugas pemrograman yang diberikan kepada setiap kelompok. Guru harus menilai kreativitas, pemecahan masalah, pemahaman konsep, ketelitian, dan kerjasama kelompok berdasarkan hasil yang dihasilkan oleh setiap kelompok.</p>
<p><b>SUMBER BELAJAR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku "CNC Programming Handbook" oleh Peter Smid - Buku ini merupakan referensi yang sangat baik untuk pemrograman CNC. Siswa dapat belajar tentang berbagai aspek pemrograman CNC, termasuk G-code dan M-code.</li> <li>2. Sumber Online dari CNC Manufacturers - Banyak produsen mesin CNC seperti Haas, Fanuc, dan Mazak memiliki sumber daya online yang mencakup panduan pemrograman dan video tutorial. Sumber-sumber ini dapat memberikan wawasan yang berharga.</li> <li>3. Situs Web CNC Cookbook - Situs ini menyediakan berbagai artikel, tutorial, dan referensi untuk pemrograman CNC. Ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk pemula dan tingkat lanjut.</li> <li>4. Buku "CNC Programming Basics: A Primer for Skills VICA Championships" oleh Mike Mattson. Buku ini dirancang khusus untuk siswa yang bersiap untuk berpartisipasi dalam kompetisi pemrograman CNC. Ini mencakup pemrograman berbasis G-code dengan contoh-contoh yang mudah diikuti.</li> <li>5. YouTube Tutorial - Ada banyak kanal YouTube yang menyediakan tutorial pemrograman</li> </ol>

<p>4. Skenario Pembelajaran Diferensiasi (70 menit)</p> <p>a. Kelompok Mahir (30 menit):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang memiliki pemahaman lebih lanjut diberikan tugas pemrograman CNC Turning tingkat lanjut dengan kontrol GSK 218mah.</li> </ul> <p>b. Kelompok Sedang (30 menit):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dengan pemahaman dasar diberikan tugas pemrograman CNC Turning tingkat menengah.</li> </ul> <p>c. Kelompok Pemula (30 menit):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dengan pemahaman terbatas diajak untuk berlatih pemrograman CNC Turning dasar.</li> </ul>
<p>5. Diskusi Kelas dan Umpan Balik (10 menit)</p> <p>Menyatakan siswa dari berbagai tingkat pemahaman untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka.</p> <p>Memberikan umpan balik positif dan saran perbaikan.</p>
<p>6. Penutup dan Evaluasi (10 menit)</p> <p>Mereview kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Mengadakan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman siswa.</p> <p>Memberikan tugas rumah dan sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa.</p>
<p>7. Tindak Lanjut (30 menit)</p> <p>Siswa diberikan akses ke sumber daya online dan latihan tambahan.</p> <p>Guru siap untuk menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan tambahan.</p> <p>Dengan skenario ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sambil memastikan bahwa semua siswa memahami dasar-dasar pemrograman CNC Turning dengan Control Mesin GSK 218mah.</p>
<p><b>MEDIA PEMBELAJARAN</b></p> <p>Komputer, proyektor, LMS Google Classroom, Slide Presentasi.</p>
<p><b>PENILAIAN</b></p> <p>Asesmen BOTS: Tugas Pemrograman CNC Turning</p> <p>Deskripsi Tugas: Setiap kelompok siswa akan diberi tugas pemrograman CNC Turning untuk membuat program yang dapat menghasilkan objek tertentu menggunakan Control Mesin GSK 218mah.</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas dalam Pemrograman (25 poin) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan siswa untuk menciptakan program yang efisien dan menghasilkan objek yang sesuai dengan spesifikasi.</li> <li>- Penilaian berdasarkan inovasi dalam penggunaan G-code dan M-code.</li> </ul> </li> </ol>

<p>CNC. Beberapa di antaranya menunjukkan praktik langsung pada mesin CNC, yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kursus Online - Ada platform pembelajaran online seperti Udeny dan Coursera yang menawarkan kursus pemrograman CNC. Siswa dapat mendaftar dalam kursus ini untuk belajar dengan lebih terstruktur.</li> <li>7. Forum Online - Siswa juga dapat bergabung dengan forum online yang berkaitan dengan pemrograman CNC, seperti CNCzone.com. Di sini, mereka dapat bertanya pertanyaan dan berdiskusi dengan komunitas yang lebih luas.</li> </ol> <p>Pastikan siswa memiliki akses yang memadai ke sumber-sumber ini, dan dorong mereka untuk memilih sumber yang paling sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.</p>
---

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
(Hari Wardoyo, S.Pd)  
NIP. 19751004 200604 1 010

Madiun, 11 Juli 2023  
Guru Pengampu

(Hari Wardoyo, ST)

## Modul Ajar 2. Mata Pelajaran BK “Stop Bullying”



PEMERINTAH JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMK GAMALIEL 1 MADJUN  
Jl. Slamet Riadi No. 48 Kec. Kartoharjo Kota Madjuri



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Komponen : Layanan Dasar  
Bidang Layanan : Pribadi  
Topik / Tema Layanan : **Stop Bullying**  
Kelas / Semester : 10 / Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

<p><b>1. Tujuan Layanan</b> <b>Tujuan umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menpelajari keragaman interaksi sosial</li> <li>2. Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial</li> <li>3. Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan</li> </ol> <p><b>Tujuan khusus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat mengidentifikasi perilaku bullying</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat menunjukkan macam-macam Sebab-sebab dan dampak negatif bullying</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat memutuskan Cara mencegah dan melawan bullying</li> </ol>
<p><b>2. Metode, Alat dan Media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>2. Alat / Media : LCD, Power Point tentang Stop Bullying</li> <li>3. Tugas guru BK bagaimana menyadarkan siswa/i pentingnya Cara mencegah dan melawan bullying</li> </ol>
<p><b>3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Awal/Pendahuluan             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)</li> <li>1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Inti             <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Guru BK menyiapkan media slide power point yang berbantuan dengan materi layanan, guru BK memberikan pertanyaan simpatis untuk membuka diskusi tentang bullying</li> </ol> </li> </ol>

<p>a. pernahkah melihat sebuah peristiwa di TV ataupun kejadian nyata perilaku pembullying? b. apa yang ada dipikiran anda pertama kali melihatnya? c. apakah ada sesuatu yang ingin anda lakukan? 2.2 Peserta didik mengamati slide pp yang berbantuan dengan materi layanan 2.3 Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab a. kenapa ada peristiwa pembullying? b. untuk apa perilaku pembullying itu? c. seandainya anda menjadi pelaku, apa yang menjadi pemikiran mereka saat menjadi pelaku pembullying? d. seandainya anda menjadi korban, apa yang menjadi pemikiran mereka saat menjadi korban pembullying? e. dampak yang timbul setelah menjadi pelaku dan korban? 2.4 Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5-6 orang untuk berdiskusi terkait pertanyaan materi diatas 2.5 Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 2.6 Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 2.7 Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai. 2.8 Guru BK memberikan angket perilaku bullying kepada setiap siswa untuk melihat berapa presentase tingkat bullying di kelas</p>
<p>3. Tahap Penutup 3.1 Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2 Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3 Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4 Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>4. Evaluasi 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

(Elia Dwi Waluyo, S.Pd)  
NIP. 197510042006041010

Madjuri, 24 Agustus 2023  
Guru Bimbingan dan Konseling

(Ildya Novi Kristiani, S.Pd)

chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorot korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

### b. Sebab-sebab dan Dampak Negatif Bullying

Berikut Sebab-sebab Munculnya perilaku Bullying :

1. Bullying terjadi karena tradisi turun temurun dari senior
2. Keinginan untuk balas dendam karena dulu pernah mendapatkan perlakuan yang sama
3. Perasaan ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatan (superior)
4. Kecewa karena orang lain tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
5. Dorongan untuk mendapatkan kepuasan
6. Dianggap menghinai atau mengganggu kelompok tertentu (gank)

Berikut Dampak negatif bullying bagi orang yang menjadi korban :

1. Terganggu fisiknya seperti cedera, terleka, sakit, dan sebagainya
2. Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti takut, cemas, rasa tidak nyaman, resah, tertekan dan gejala tekanan psikis lain.
3. Pergaulan sosial terganggu, seperti minder, menyendiri, grogi, pendiam dan tertutup.
4. Terganggu prestasi belajarnya seperti nilai jelek, tidak konsentrasi belajar, lupa mengerjakan tugas, sampai memurungnya rangkang atau tidak naik kelas.

### Efek dari bullying di Sekolah

Penindasan memiliki efek jangka panjang pada korban dan si penindas itu sendiri. Untuk korban, perlakuan itu merampas rasa percaya diri mereka. Untuk pelaku bullying, efeknya adalah menjadi kebiasaan dan kemiasaan untuk meningkatkan ego mereka. Ketakutan dan trauma emosional yang diderita si korban dapat memicu kecenderungan untuk putus sekolah. Beberapa anak-anak yang terbiasa melakukan bullying di sekolah akhirnya dapat menjadi orang dewasa yang kejam atau penjahat.

### Apa yang Perlu Diperhatikan...

Korban tidak akan mengeluh karena takut menerima resiko dari si pengganggu. Namun, mereka biasanya menunjukkan beberapa gejala seperti di bawah ini :

1. Kesulitan tidur
2. Kesulitan menaruh perhatian di kelas atau kegiatan apapun
3. Sering membuat alasan untuk bolos sekolah
4. Tiba-tiba menjauhkan diri dari aktivitas yang disukai sebelumnya seperti naik bus sekolah atau mengunjungi tempat bermain
5. Tampak gelisah, lesu dan putus asa terus-menerus

### c. Bagaimana Mencegah dan Melawan Bullying

Untuk mencegah agar kita tidak menjadi korban tindakan bullying antara lain yang dapat kita lakukan adalah :

1. Hindari membawa atau memakai barang-barang mahal atau yang berharga
2. Jangan sendirian terutama di tempat sepi
3. Hindari cari gara-gara dengan pelaku bullying

### Lampiran 1. Uraian Materi

#### STOP BULLYING

##### a. Pengertian Bullying

Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. *Victorian Department of Education and Early Childhood Development* mendefinisikan bullying terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus. Terdapat beberapa jenis-jenis bullying. Bullying dapat berbentuk tindakan fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Barbara Coloroso membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Bullying secara verbal*: perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernasas ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah ditaklukkan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
2. *Bullying secara fisik*: yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, memampar, mencekik, menggigit, mencakar, مهدahi, dan menusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
3. *Bullying secara relational atau sosial*, adalah pelembaan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar.
4. *Bullying elektronik / cyber* : merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website,

4. Jangan berada di dekat dengan orang yang suka melakukan tindakan bullying atau berada di sekitar mereka
5. Kembali dan perhatikan pelaku bullying
6. Jangan ikut-ikutan melakukan tindakan bullying dalam bentuk apapun.

Sedangkan Untuk melawan pelaku bullying kita dapat mengambil sikap sebagai berikut :

1. Jadilah orang yang percaya diri dan tunjukkan ketahanan diri bahwa kita tidak mau diganggu dan diganggu.
  2. Bersikap tenang saat ada yang menganggu jangan biarkan emosi terpancing
  3. Jika melihat ada teman yang menjadi korban, maka tolonglah korban dan laporkan
  4. Lakukan perlawanan dikuti dengan berteriak, lari atau tindakan apapun sambil mencari pertolongan
- Catatalah tempat, orang-orang yang terlibat dan jenis gangguan yang mereka lakukan, laporkan pada orang tua, guru atau pihak berwajib.

**Lampiran 2. Instrumen Penilaian**

**LEMBAR ANGKET EVALUASI HASIL**

Materi : Perilaku bullying

Nama :

Kelas :

Pernyataan di bawah ini berisi tentang hasil yang anda peroleh dan rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Berikan jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan yang kamu rasakan, dengan kriteria:

- 4 : Sesuai
- 3: Cukup Sesuai
- 2: Kurang Sesuai
- 1 : Sangat Tidak Sesuai

Jawabannya, tidak menuntut jawaban benar dan salah. Jawablah semua pernyataan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai dirimu. Hasil dari instrumen ini bermanfaat sebagai pertimbangan pemberian layanan berikutnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

NO.	ITEM PERNYATAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1	Saya mampu memahami tentang ciri-ciri perilaku bullying				
2	Saya dapat belajar mengidentifikasi perilaku pembullying				
3	Layanan yang diberikan telah membuat cara pandang saya untuk menanamkan dalam diri saya ketayua dengan apa yang akan saya lakukan bila ada peristiwa pembullying				
4	Saya yakin bila memiliki kemampuan untuk mencegah atau mengatasi perilaku pembullying di kelas atau dilingkungan saya				
5	Saya meyakini hal yang diberikan ini membawa hal yang baik untuk saya dapat mengidentifikasi perilaku bullying disekitar saya				
6	Memiliki kesadaran dan kemauan untuk terus mengatasi atau mencegah perilaku bullying				
7	Saya sangat ingin lebih meningkatkan untuk memiliki hidup yang damai dan tidak memiliki problem terhadap lingkungan sekitar.				

.....2023  
Peserta Didik,  
.....

**KETRAMPILAN (ACTION)**

Setelah menerima materi layanan BK tentang Penyesuaian diri remaja di lingkungan sekolah, melakukan kegiatan diskusi :  
Diskusikan bersama teman Anda secara berkelompok! tiap kelompok terdiri atas 4-7 siswa, buatlah laporan dan kesimpulan dari hasil diskusi tersebut kepada guru Anda.

**INSTRUMEN  
PENILAIAN PROSES  
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkenbangnya PTSDL			
<b>C</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir selama			
<b>D</b>	<b>Kesesuaian Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuaikebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

Mengetahui, Madium, 24 Agustus 2023  
Kepala Sekolah Guru Bimbingan dan Konseling

(Ella Devi Wahyu, S.Pd)  
NIP. 19731004 200604 1 010

(Lidya Novi Kristiani, S.Pd)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama Kelompok

- 1 \_\_\_\_\_
- 2 \_\_\_\_\_
- 3 \_\_\_\_\_
- 4 \_\_\_\_\_
- 5 \_\_\_\_\_
- 6 \_\_\_\_\_

Kelas :

Kerap kali menjadi pembullyan?	Untuk apa perilaku pembullying itu?
Sementara anda menjadi pelaku, apa yang menjadi pemikiran mereka saat menjadi pelaku pembullying?	Sementara anda menjadi korban, apa yang menjadi pemikiran mereka saat menjadi korban pembullying?
Dampak yang timbul setelah menjadi pelaku dan korban?	Langkah apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam usaha penanganan bullying

ANGKET

A. IDENTITAS

Nama \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Mengisi : \_\_\_\_\_

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan untuk mengetahui kecenderungan perilaku bullying Anda. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Anda dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Daftar Pernyataan

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah					
2	Saya akan mengejek teman yang tidak disukai					
3	Memaki teman yang mencari perhatian dikelas					
4	Saya akan memanggil teman di sekolah yang memiliki kulit gelap dengan julukan hitam					
5	Saya akan memperolokkan kata-kata teman yang tidak saya sukai					
6	Saya akan menggunakan kata-kata sesukahati untuk merendahkan teman yang tidak saya sukai					
7	Saya akan memaki teman yang mencari perhatian di kelas					
8	Saya ingin membentak teman yang membuat saya jengkel					
9	Saya suka menertawakan teman yang melakukan kesalahan di depan orang banyak					
10	Saya meminta tolong kepada teman dengan menggunakan bahasa yang baik					
11	Saya akan menyebarkan aib teman ketika ia tidak mengikuti keinginannya					
12	Saya akan menantang teman untuk berkelahi agar diakui sebagai pemberani					

13	Ketika saya kesal, saya akan memukul teman					
14	Saya akan membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjek-jekkan saya					
15	Saya akan mendorong dengan kasar seseorang yang menghalangi jalansaya					
16	Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum melakukan yang lain					
17	Saya sengaja menyikut teman yang sedang duduk apabila saya kesal dengannya					
18	Saya menyesal merusak barang-barang milik teman yang tidak saya sukai					
19	Ketika saya marah, saya berfikir untuk merusak barang milik teman yang tidak saya sukai					
20	Saya akan mencoret buku temanketika saya marah kepadanya					
21	Saya akan meminta barang-barang yang saya sukai kepada teman dengan cara memaksa					
22	Saya akan meminta barang milik teman yang saya butuhkan dengan lemah lembut					
23	Saya akan sengaja menghindari temanyang tidak disenangi					
24	Saya akan mempengaruhi teman-teman untuk menjauhi teman yang tidak saya sukai					
25	Saya akan menceritakan keburukan teman kepada teman lain					
26	Saya akan engan menceritakan kejelekan teman dihadapan teman yang lain					
27	Saya berfikir untuk bersikap acuh takacuh kepada teman yang tidak saya senangi					
28	Saya akan mengabaikan perkataan teman yang tidak saya sukai ketika ia berbicara kepada saya					
29	Saya akan menatap curiga teman yang tidak saya senangi					
30	Saya akan tersenyum sinis ketikamelihat teman yang tidak saya senangi					
31	Saya suka menakut-nakuti teman yang tidak saya sukai melalui handphone dengan nomor yang disembunyikan					
32	Saya akan menghindari tindakan menyorot teman yang tidak saya senangi melalui handphone					
33	Saya senang memberikan komentar kasar di media sosial (whatsapp,instagram, facebook, twitter, path) kepada teman yang tidak saya sukai					
34	Saya akan membalas postingan teman dengan menghina mereka di mediasosial(whatsapp,instagram, facebook,twitter, path)					

35	Ketika saya marah, saya tidak akan berkomentar apapun di kolom mediasosial teman (whatsapp, instagram,facebook, twitter, path) (-)					
36	Saya merasa bersalah ketika berkomentar kasar di media sosial teman(whatsapp, instagram,facebook, twitter, path)					
37	Saya suka iseng menggunakan akun teman untuk memposting video tidak senonoh					
38	Saya berfikir untuk menyebarkan videomemalukan milik teman di story mediasosial (whatsapp, instagram, facebook,twitter, path)					
39	Saya sengaja menelfon berkali-kali teman yang tidak saya senangi dengannomor yang disembunyikan					
40	Saya akan menghindari tindakan menakut-nakuti teman yang tidak saya sukai melalui telfon					
41	Saya berfikir untuk menscreenshot ispercakapan yang berisi aib teman dan menjadikan foto profil grup					
42	Saya suka membuat kode-kode/sandi percakapan untuk mencemooh teman lain di grup					
43	Saya berani memarahi teman di gruponline					
44	Saya tidak suka mengirimkan pesansuara yang menakuti teman					
45	Ketika saya marah, saya akan mengirimkan pesan suara kasar kepada teman yang tidak saya senangi					

## Modul Ajar 3. Mata Pelajaran PPKn “Stereotip, Diskriminasi, dan Bullying”



PEMERINTAH JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN  
OLAH RAGASAMK GAMALIEL I  
MADIUN



Jl. Slamet Riadi No. 48 kec. Kartoharjo Kota Madiun

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
PENDIDIKAN PANCASILA FASE F KELAS XI**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama Sekolah	: SMK Gamaliele I Madiun
Nama Penyusun	: Basuki S. Pd
Modul	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase	: F
Materi Pokok	: Stereotip, Diskriminasi, dan <i>Bullying</i>
Alokasi Waktu	: 4 JP
Kelas	: XI (Sebelas)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Peninatan/ Program	: Teknik Permesinan
Elemen	: Bhineka Tunggal Ika
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<p><b>Capaian Pembelajaran Fase F</b></p> <p>Pada fase ini, peserta didik mampu:</p> <p>Menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis produk perundang-undangan dan mengevaluasi ketidaksihinggaan antarproduk perundang-undangan; dan mempraktikkan sikap dan perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan memberi solusi di tengah keragaman dalam masyarakat; berperan aktif mempromosikan Bhineka Tunggal Ika; menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; dan memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.</p>	

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

Fase F berdasarkan elemen.	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan memberi solusi di tengah keragaman dalam masyarakat; serta peserta didik berperan aktif mempromosikan Bhineka Tunggal Ika.
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<p><b>Hal yang Perlu Dipersiapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Spidol/kapur tulis</li> <li>Kertas A4 5 sebanyak lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi</li> <li>Contoh diagram peta pikiran dan diagram <i>Flow</i></li> </ul> <p><b>Sumber Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber Utama</li> <li>Materi Unit 5 Buku Guru</li> <li>Materi Unit 5 Buku Siswa</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik regulat/hipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i> PjBl).</li> <li>Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)</li> <li>Holistik-Integratif</li> <li>Pembelajaran Berpusat kepada Peserta Didik.</li> </ul>	
<b>G. METODE PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Metode Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi Kelompok</li> <li>Presentasi</li> <li>Tanya Jawab</li> <li>Kunjungan ke Tokoh</li> </ul>	
<b>H. KATA KUNCI</b>	

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskriminasi</li> <li>Intoleransi</li> <li>Pelabelan negative</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Tujuan Pembelajaran unit 5 :</b></p> <p>Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu mengkaji secara objektif kasus-kasus yang berpotensi merusak kebhinekaan. Kasus tersebut bisa berupa peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan, dengan intensitas kecil atau besar. Peserta didik juga mampu bisa menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa dikategorikan diskriminasi.</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran :</b></p> <p><b>Pertemuan Ke-1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diharapkan mampu mengenali secara objektif dan mendeskripsikan kasus-kasus yang berpotensi merusak kebhinekaan.</li> </ul> <p><b>Pertemuan Ke-2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu mengenali secara objektif dan mendeskripsikan kasus-kasus yang berpotensi merusak kebhinekaan.</li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<p>Selalu ada potensi rusaknya kebhinekaan. Pertemuan ini, bermaksud untuk menelaah secara objektif kasus-kasus di Indonesia yang merusak kebhinekaan. Di Kelas X, peserta didik telah mengenali kasus-kasus tersebut. Di Kelas XI ini, peserta didik menelaah secara objektif berbagai kasus-kasus dengan cara melihat aktor, korban, serta motivasinya. Selain itu, pada unit ini, peserta didik juga diajak mengenal keragaman yang ada di Indonesia. Lebih dari itu, peserta didik juga diharapkan dapat menerima keragaman sebagai sebuah keniscayaan dan khasanah yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga stereotip atau prasangka (<i>prejudice</i>) terlahir perbedaan perlakuanlah dapat terakis.</p>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah ada tindakan diskriminasi yang terjadi di sekeliling kita? Bagaimana kita mengenali bahwa hal tersebut adalah tindakan diskriminasi?</li> <li>Apa yang membuat seseorang atau sebuah kelompok melakukan tindakan diskriminasi atau pelabelan secara negatif?</li> <li>Bagaimana cara mengkis stereotip, diskriminasi, dan <i>bullying</i> yang terjadi di masyarakat?</li> </ul>

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Pertemuan Ke-1</b>
 <p><b>Langkah-Langkah Pembelajaran 1</b></p>  <p><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi. <b>“Apakah kalian pernah melakukan atau mengalami tindakan diskriminatif?”</b></p> <p><b>b. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah membaca artikel yang ada dalam Buku Siswa, guru mempersilakan peserta didik berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil.</li> <li>Guru meminta peserta didik mendiskusikan mengenai jawaban-jawaban dari pertanyaan ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>Bilamana diskriminasi itu terjadi, atas alasan apa seseorang atau kelompok tertentu mengalami diskriminasi?</li> <li>Apa yang menyebabkan terjadinya diskriminasi?</li> <li>Siapa pelakunya dan siapa yang menjadi korbanannya?</li> <li>Apa yang menjadi motivasi seseorang atau sebuah kelompok melakukan tindakan diskriminasi?</li> </ol> </li> <li>Masing-masing kelompok melakukan presentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas.</li> <li>Jawaban disajikan dalam bentuk infografis.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Alternatif</b></p>

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

1) Guru membagi peserta didik secara berpasangan.

2) Setiap pasangan diminta untuk membaca satu kasus stereotip, diskriminasi, maupun *bullying* dari beberapa kasus yang ada diartikel.

3) Setiap pasangan kemudian memberikan tanggapan mengenai kasus tersebut dan memiliki sebuah refleksi stereotip yang pernah dialami.

4) Tanggapan dan refleksi dituliskan di sebuah kertas A4.

5) Kemudian, setiap pasangan diminta bertemu pasangan lain untuk berbagi temuan dan refleksinya.

**c. Kegiatan Penutup**

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat memisalkannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

**Pertemuan Ke-2**

**a. Identifikasi Masalah**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang peserta didik berpikir dan melakukan aktivitas.

- 1) Bagaimana cara mengamalkan Pancasila sila ketiga "Persatuan Indonesia"?
- 2) Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memupuk persatuan di Indonesia?

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

margin 4-4-3-3.

b) Sistematis laporan terdiri dari (1) judul kegiatan, (2) waktu dan tempat kegiatan, (3) uraian kegiatan, (4) pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan, (5) evaluasi kegiatan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditanggalkan dari kegiatan tersebut, (6) dokumentasi (jika ada), dan (7) penutup.

10) Guru membuat *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.

**c. Jadwal Pelaksanaan Proyek**

- 1) Guru Menyusun timeline kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Guru menentukan deadline penyelesaian laporan kegiatan. Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan 1 (satu) minggu setelah kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

**d. Pelaksanaan Proyek**

Pelaksanaan kegiatan proyek terdiri atas 2 (dua), yaitu:

- 1) Kunjungan dan dialog ke tokoh masyarakat/adat/agama.
  - a) Guru menanggapi peserta didik berdialog dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat/adat/agama.
  - b) Guru meminta peserta didik merekam dan mengambil gambar atau memcatat hal-hal penting untuk mendokumentasikan diskusi pada saat kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Presentasi laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
  - a) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

**e. Monitoring**

- 1) Guru mengisi *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.
- 2) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan kemajuan (*progress report*) penulisan laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 3) Guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap penulisan laporan kemajuan tersebut.

**f. Kegiatan Penutup**

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

- 3) Bagaimana cara mengikis prasangka (*prejudice*), *stereotyping*, dan fanatisme berbasis SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan)?

**b. Rancangan Proyek**

- 1) Guru berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya terkait kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Guru berkomunikasi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lain terkait penentuan kriteria tokoh masyarakat/adat/agama yang dikunjungi yaitu tokoh yang moderat, terbuka/inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman.
- 3) Guru berkomunikasi, berkoordinasi, dan membuat kesepakatan dengan tokoh masyarakat/adat/agama terkait jadwal kunjungan peserta didik agar tidak bentrok dengan kegiatan lain.
- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-10 orang dan meminta setiap kelompok memupuk satu ketua.
- 5) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukan kepada tokoh masyarakat/adat/agama. Materi ini pertanyaan yang akan diajukan kepada tokoh masyarakat/adat/agama harus diarahkan pada peningnya menjaga persatuan dan menghargai perbedaan dalam keberagaman seperti:
  - a) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keragaman di Indonesia?
  - b) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana menyikapi perbedaan dan keberagaman?
  - c) Bagaimana memupuk rasa persatuan di tengah kehidupan masyarakat yang beragam?
- 6) Guru membuat aturan selama kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama, seperti:
  - a) Saat sesi dialog dan diskusi dengan tokoh masyarakat/adat/agama, peserta didik tidak diperkenankan mengajukan pertanyaan yang merendahkan masyarakat/adat/agama lain.
  - b) Peserta didik wajib menjaga sikap dan tata krama selama berdialog dengan tokoh masyarakat/adat/agama.
- 7) Guru memastikan kesiapan moda transportasi ke tokoh masyarakat/adat/agama dengan memperhatikan kondisi wilayah masing-masing.
- 8) Guru meminta peserta didik menyiapkan alat perekam dan kamera atau kertas dan bolpoin untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil diskusi saat kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 9) Setelah kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama selesai, guru meminta setiap kelompok untuk membuat laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Laporan kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama dapat diketik komputer atau ditulis tangan sebanyak 5-10 halaman. Jika diketik komputer menggunakan 1,5 spasi, jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12pt.

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat memisalkan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

**E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

**Refleksi Guru:**

Sebagai guru, mari berefleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang butuh ditingkatkan. Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- g. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberhasilan yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa peserta didik belajar paling banyak?
- k. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?

**Refleksi Peserta Didik:**

1. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah
2. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
3. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

**F. ASESMEN / PENILAIAN**

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografis secara berkelompok tentang bagaimana diskriminasi atau intoleransi terjadi.

*Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI*

b. Mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

**Aspek Penilaian**

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi diskusi</li> <li>Pemahaman materi</li> <li>Kontribusi informasi atau poster</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi guru</li> <li>Penilaian diri sendiri</li> <li>Penilaian teman sebangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi &amp; halangan peserta didik yang lain</li> <li>Efektifitas informasi atau poster</li> <li>Laporan kegiatan</li> </ul>

**Observasi Guru**

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusias dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan pengalaman terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, jenis kelamin dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.

**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1.	Haidar		
2.	Nusuyah		
3.			
4.			
5.			

6.			
dst.			

**Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebangsa**

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebangsanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebangsa, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

**G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**Kegiatan tindak lanjut dapat berupa dua hal.**

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
  - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
  - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada seluruh peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
  - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
  - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**Lembar Kerja 1 | *Kelompok Refleksi***

Tanggal :  
 Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah  
 .....  
 .....  
 .....

Pertanyaan pematik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

**Lembar Kerja 2 | *Peserta didik untuk menulis daftar pertanyaan dalam dialog dengan tokoh masyarakat/adat/agama***

Nama kelompok	
Ketua	1.
	2.
	3.
	Dst.

Daftar Pertanyaan Diskusi/Wawancara	Respon/Jawaban
1.	.....
2.	.....

3.  
 .....  
 4.  
 .....  
 5.  
 .....  
 Dst.

**Lembar Kerja 3 | *Formulir Laporan Kegiatan dan Dialog dengan Tokoh Masyarakat/Adat/Agama***

Nama kelompok	
Ketua	
Anggota	
Judul Kegiatan	
Waktu dan tempat kegiatan	
Uraian kegiatan	
Pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan	
Evaluasi kegiatan	
Dokumentasi	
Penutup	

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang stereotip, diskriminasi, dan *bullying* media atau website resmi dibawa naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI : Penerbit, Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

C. GLOSARIUM
<p><b>Batas Wilayah:</b> Garis-batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.</p> <p><b>Big Data:</b> Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.</p> <p><b>Blok Ambalat:</b> Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perbatasan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksploitasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.</p> <p><b>Climate Change:</b> Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada periode waktu yang dapat diperbandingkan.</p> <p><b>Debirokratisasi:</b> Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi Deklarasi Djanda. Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut seluk, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djanda Kartawidjaja.</p> <p><b>Deregulasi:</b> Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.</p> <p><b>Diskriminasi:</b> Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)</p> <p><b>Dokuritu Zyushi (Yosokaki):</b> Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.</p> <p><b>Ekstremisme:</b> Keadaan atau tindakan mengani palam ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.</p> <p><b>Gender:</b> Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.</p> <p><b>Globalisasi:</b> Proses mendunia suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya)</p>

Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI

<p>bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagunnya</p> <p><b>Regulasi:</b> Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan perangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.</p> <p><b>Revolutiegrowth:</b> Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadaan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.</p> <p><b>Sipadan:</b> Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.</p> <p><b>Terrorisme:</b> Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.</p> <p><b>The Bill of Rights:</b> Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang-Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.</p> <p><b>The Habeas Corpus Act:</b> Sebuah statuta yang diadukan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kebebasannya, ketika akan diadukan penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.</p> <p><b>UNCLOS:</b> Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.</p> <p><b>Weltschamung:</b> Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt ('dunia') dan Anschauung ('pandangan'), sehingga jika digabung menjadi Weltschamung bermakna pandangan hidup.</p> <p><b>Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE):</b> Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.</p>
D. DAFTAR PUSTAKA
<p>Adams, Cindy. 1996. <i>Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia</i>. Jakarta: Gunung Agung</p> <p>Adriwijoyo, Suryana. 2005. <i>Kualitas Wawasan Maritim Indonesia</i>. Jakarta: Pusat Kajian Reformasi</p>

Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI

<p><b>Pemmasalahan dan</b></p> <p><b>Strategi Penganganannya,</b> Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas.</p> <p>Saifudin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. Unisa No. 49</p> <p>Salamah, Lili. 2017. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Pelehang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan Integrasi Asia Tenggara. <i>Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik</i> Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309</p> <p>Samekto, Adjie. 2003. <i>Negara dalam Dimensi Hukum Internasional</i>. Bandung: Bakti</p> <p>Schaefer, Richard T (ed), 2008. <i>Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society</i>. Singapore: SAGE Publication</p> <p>Skolandin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Pelehang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, <i>Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis</i> Vol 4, No 2, Desember</p> <p>Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. <i>Jurnal Filsafat</i> Vol. 23, Nomor 2, Agustus</p> <p>Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Penikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia</p> <p>Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. <i>Jurnal Dakwah Tabligh</i>, Vol. 14, No. 1, Juni</p> <p>Suganda, Her. 2006. <i>Kampung Naga Mempertahankan Tradisi</i>. Bandung: Kiblat Titaley, John A., <i>Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agama-agama</i>.</p> <p>Salatin: Satya Wacana Press, 2013. Ubaidillah, A., dkk. 2011. <i>Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani</i>. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah-Kencana Prenada Media</p> <p>Verdiansyah, Chris. (ed). <i>Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis</i>. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007</p> <p>Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor. <a href="https://thesecondprinciples.com/instructional-design/thesecondprinciples/learning/Wilson">https://thesecondprinciples.com/instructional-design/thesecondprinciples/learning/Wilson</a>. Gora dan Sumarto. 2010. <i>Paket Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK</i>. Jakarta: Flex Media Komputindo</p> <p>Yamin, M. 1959. <i>Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945</i>. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapautja</p> <p>Zaini, H., dkk. 2013. <i>Strategi Pembelajaran Aktif</i>. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.</p>
--

Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI

<p><b>Undang-Undang</b></p> <p>Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.</p> <p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.</p> <p>Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.</p> <p>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.</p> <p>Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.</p> <p>Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Persetujuan <i>United Nations Conventions on the Law of the Sea</i> (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).</p> <p>Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara</p> <p>Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.</p> <p>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.</p> <p><b>Website</b></p> <p><a href="https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all">https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all</a>, diakses 21 Maret 2020.</p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all">https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all</a>, diakses 20 September 2020.</p> <p><a href="https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-luas-titik-5169340.html">https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-luas-titik-5169340.html</a>, diakses 22 Desember 2020.</p> <p><a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html</a>, diakses 22 Desember 2020.</p> <p><a href="https://www.dream.co.id/news/peringatannya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806.html">https://www.dream.co.id/news/peringatannya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806.html</a>, diakses 22 Desember 2020.</p> <p><a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html</a>, diakses 7 Januari 2021.</p> <p><a href="https://tito.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpmq/">https://tito.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpmq/</a>, diakses 7 Januari 2021.</p> <p><a href="https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-sukti-di-indonesia.html">https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-sukti-di-indonesia.html</a>, diakses 20 Januari 2021.</p> <p><a href="https://nkri.id/index.php?page=web.Berita&amp;id=11776">https://nkri.id/index.php?page=web.Berita&amp;id=11776</a>, diakses 22 Januari 2021.</p> <p><a href="https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-03/">https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-03/</a>, diakses 22 Januari 2021.</p> <p><a href="https://www.uny.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html">https://www.uny.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html</a>.</p>
---

Pendidikan Pancasila SMA Fase F Kelas XI

## Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

**BADAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN KRISTEN MADIUN**

 **SMK GAMALIEL 1**  
KOMPETENSI KEAHLIAN

- TEKNIK AUDIO VIDEO : TERAKREDITASI A
- TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK : TERAKREDITASI A
- TEKNIK PEMESINAN : TERAKREDITASI A
- TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF : TERAKREDITASI A
- TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR : TERAKREDITASI A

---

Nomor : 147/I04.5 / SMK Gm 1 Mdn / I / V / 2024

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada  
Yth. Dekan FKIP Universitas PGRI Madiun  
Jl Setia Budi No. 85 Madiun

Di  
Madiun

Menanggapi surat Saudara No. 0255/N/FKIP/UNIPMA/2024 tanggal 3 Mei 2024 perihal  
Permohonan Ijin Observasi :

No	NIM	Nama Mahasiswa
1.	2002104001	Diah Ayu Novita Sari

Pada dasarnya kami tidak keberatan untuk menerima melaksanakan Observasi di SMK  
Gamaliel 1 Madiun .

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Madiun, 07 Mei 2024  
Kepala Sekolah

  
**ELIA DWI WALUYO, S.Pd**  
NIP : 19751004 200604 1 010

ALAMAT  
JL. SLAMET RIADI 48 MADIUN 63118  
Telp / Fax : (0351) 452989 ; email : smkgamaliel1madiun@yahoo.co.id; p3kg@yahoo.com  
Customer Service : 0813 5605 0005 ; email : cs.smkgamaliel1@gmail.com  
Nomor Rekening : Bank Jatim 0057063912 a/n SMK GAMALIEL 1 MADIUN BKSM

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS PGRI MADIUN****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

Website: [www.unipma.ac.id](http://www.unipma.ac.id) Email: [rektorat@unipma.ac.id](mailto:rektorat@unipma.ac.id)

Website Fakultas: [fkip.unipma.ac.id](http://fkip.unipma.ac.id) Email: [fkip@unipma.ac.id](mailto:fkip@unipma.ac.id)

Nomor : 0255/N/FKIP/UNIPMA/2024

Madiun, 03 Mei 2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK Gamaliel 1 Kota Madiun  
 Jl. Slamet Riyadi No. 48, Kanigoro  
 Kec. Kartoharjo, Kota Madiun  
 di tempat

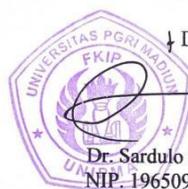
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Diah Ayu Novita Sari  
 NIM : 2002104001  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dalam melakukan penelitian di sekolah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul:

“Peran Guru untuk Menanamkan Nilai Kesetaraan Gender Pada Siswa Di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun”

Demikian permohonan ini disampaikan. atas perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.



↓ Dekan,

Dr. Sardulo Gembong, M.Pd.  
 NIP. 19650922 199803 1 001

Lampiran 10. Persetujuan Pembimbing terhadap Artikel Ilmiah Yang Dipublikasikan

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TERHADAP ARTIKEL ILMIAH YANG  
DIPUBLIKASIKAN**

Nama : Diah Ayu Novita Sari  
 NIM : 2002104001  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Artikel : Penanaman Nilai Kesetaraan Gender Pada Siswa Melalui Peran Guru di SMK Gamaliel 1 Madiun  
 Jurnal/Prosiding : Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Yang Dituju Humaniora (SENASSDRA) Prosiding FKIP 2024

Pembimbing I



Drs. Teja Insyaf Sukariyadi, M.Pd.  
 NIDN. 0017056101  
 Disetujui Tanggal: 25 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Yuni Harmawati, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN. 0706069102  
 Disetujui Tanggal: 25 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
 Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. Yoga Ardiyan Feriandi, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN. 0718079101

Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Selama Penelitian



Kegiatan P5 tanggal 28 Mei 2024



Kegiatan pembelajaran teknik di bengkel



Pertemanan siswa dengan siswi perempuan



Kegiatan siswa mempersiapkan kostum untuk kegiatan P5



Pemberian apresiasi berupa beasiswa

atas prestasi akademik

Lampiran 12. Dokumentasi Hasil Wawancara





Link dokumentasi wawancara:

[https://drive.google.com/drive/folders/1oPit27aQUT6Yd5u4WfEeyvihNNujxn9t?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1oPit27aQUT6Yd5u4WfEeyvihNNujxn9t?usp=drive_link)



## Lampiran 13. Hasil Cek Plagiarisme

